



Kesalahan Penggunaan Kalimat dalam Buku Ensiklopedia Kerajaan Islam di Indonesia

Via Aulia^{1*}, Novidya Choirina Priyandini², Sinta Nur Hikmah³, Azzahra Isnaini⁴,
Adellia Intan Maharani⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Amilia Buana Dewi Islamy⁷,
Riyadi Widhiyanto⁸

¹⁻⁵ Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁶⁻⁷ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁸ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus, Indonesia

Email: auliavia842@students.unnes.ac.id^{1*}, nayyteen@students.unnes.ac.id²,
shintanurhikmah3@students.unnes.ac.id³, zahraIsnaini@students.unnes.ac.id⁴,
adeliantan@students.unnes.ac.id⁵, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁶, widhiyanto@gmail.com⁷,
amiliabuana@gmail.com⁸

*Penulis korespondensi: auliavia842@students.unnes.ac.id

Abstract. Language is a means of communication between individuals and groups to convey ideas, concepts, or insights. Language can be expressed orally or in writing. Spoken language is temporary or contemporary, while written language is permanent. Spoken language is delivered without an intermediary media, whereas writing serves as an academic archive to ensure that the conveyed insights are preserved. Therefore, writing is done, for example, in encyclopedias, which contain collections of information about science, knowledge, history, arts, technology, and others in a broad and easily understandable manner. Writing books is very important in delivering accurate and easily understood information, so the use of language must adhere to linguistic rules. However, errors are often found that can disrupt clarity and accuracy of information. This research aims to identify types of sentence errors in the encyclopedia book titled “Islamic Kingdoms in Indonesia.” The study examines the use of language in accordance with linguistic rules using a qualitative method and a descriptive approach, analyzing data from various chapters in the book in depth. The results show errors in sentence structure, punctuation, and incorrect terminology, which can reduce the quality of the information. The benefit of this research is to provide recommendations for writers and publishers to improve the encyclopedia so that it becomes more informative and easier to understand, as well as to enhance the quality of scholarly works in the field of historiography.

Keywords: Encyclopedia Book; Grammatical Rules; Qualitative Research; Sentence Errors; Sentence Structure.

Abstrak. Bahasa adalah sarana komunikasi antar individu maupun kelompok untuk menyampaikan gagasan, ide, maupun wawasan. Bahasa dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan. Bahasa lisan bersifat sementara atau kontemporer, sementara bahasa tulisan bersifat abadi. Bahasa lisan disampaikan tanpa media perantara, sedangkan tulisan bertujuan sebagai arsip keilmuan agar wawasan yang disampaikan tetap tersimpan. Karena itu, penulisan dilakukan, misalnya dalam buku ensiklopedia, yang berisi kumpulan informasi tentang ilmu, pengetahuan, sejarah, seni, teknologi, dan lain-lain secara luas dan mudah dipahami. Penulisan buku sangat penting dalam menyampaikan informasi yang akurat dan mudah dipahami, sehingga penggunaan bahasa harus sesuai kaidah kebahasaan. Meski demikian, sering ditemukan kesalahan yang dapat mengganggu kejelasan dan ketepatan informasi. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan kalimat dalam buku ensiklopedia berjudul “Kerajaan Islam di Indonesia”. Penelitian ini meneliti penggunaan bahasa yang sesuai kaidah kebahasaan dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, menganalisis data dari berbagai bab dalam buku tersebut secara mendalam. Hasilnya menunjukkan adanya kesalahan pada struktur kalimat, penggunaan tanda baca, dan istilah yang tidak tepat, yang bisa menurunkan kualitas informasi. Manfaat penelitian ini adalah memberikan rekomendasi perbaikan bagi penulis dan penerbit agar buku ensiklopedia menjadi lebih informatif dan mudah dipahami serta meningkatkan mutu karya tulis ilmiah di bidang historiografi.

Kata Kunci: Buku Ensiklopedia; Kesalahan Kalimat; Kaidah Kebahasaan; Penelitian Kualitatif; Struktur Kalimat.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama manusia dalam menyampaikan ide, informasi, dan pengetahuan. Selain itu, bahasa sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia karena berfungsi sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan pesan, ide, dan perasaan secara lisan maupun tertulis (Anugari et al., 2024). Menurut Prabaningrum et al. (2025), bahasa memiliki peran penting dalam dunia komunikasi karena menjadi jembatan interaksi antara individu dan kelompok. Dalam media cetak, bahasa sangat vital karena berfungsi sebagai alat penyampai informasi. (Wardani & Utomo, 2021). Bahasa dapat dipakai secara lisan atau tertulis; yang lisan bersifat sementara atau kekinian, sedangkan tulisan menyimpan informasi secara permanen. Nainggolan et al. (2024) mendefinisikan menulis sebagai bentuk komunikasi melalui tulisan, dan salah satu contoh utamanya adalah karya ilmiah yang tidak hanya memberi wawasan tetapi juga menjadi arsip keilmuan. Agar pesan dapat disampaikan secara efektif, bahasa harus digunakan secara baik dan benar, yang berarti sesuai konteks dan mengikuti kaidah ejaan serta tata bahasa. Ini termasuk perhatian terhadap penggunaan kata baku, tanda baca yang tepat, dan menyesuaikan gaya bahasa dengan jenis tulisan seperti artikel, karya ilmiah, atau tulisan populer. Penggunaan bahasa yang benar dan sesuai sangat vital dalam karya ilmiah maupun populer untuk mencegah kebingungan dan menjaga kredibilitas. Sukarto (2018) menjelaskan bahwa dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, banyak penutur sering keliru dalam menggunakan bahasa. Kesalahan yang umum ditemukan meliputi penggunaan kata tidak baku, konjungsi yang tidak tepat, dan tanda baca yang salah, terutama dalam percakapan sehari-hari (Buono et al., 2022). Bahkan, terkadang konteks yang dibahas tidak sesuai dengan topik utama. Dalam dunia akademik, penggunaan bahasa yang tepat sangat berpengaruh terhadap kejelasan makna, pemahaman pembaca, dan reputasi penulis. Aspek utama adalah penggunaan kalimat; kalimat yang tidak efektif atau tata bahasa yang salah dapat menyebabkan miskomunikasi dan menurunkan kualitas tulisan. Saat ini, banyak orang mengabaikan pentingnya memperhatikan struktur kalimat, sehingga pesan yang disampaikan menjadi kurang akurat. (Anitasari et al., 2023). Kalimat harus memiliki struktur yang benar dan terorganisir dengan baik agar maksudnya dapat disampaikan secara jelas. (Saadah, 2023). Dengan kalimat yang baik dan benar, wawasan akan lebih mudah disampaikan.

Buku ensiklopedia adalah karya tulis yang berfungsi sebagai referensi valid dan sumber informasi. Buku ini berisi kumpulan data dan rincian tentang berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, sejarah, seni, dan teknologi, disusun secara luas dan mudah dipahami. Ensiklopedia merupakan kumpulan tulisan yang menyediakan penjabaran mendalam dan mudah dimengerti mengenai semua aspek ilmu pengetahuan, biasanya disusun menurut huruf

dan kategori, dan umumnya berbentuk serangkaian buku (Dewanti & Ilmi, 2022). Kata 'ensiklopedia' berasal dari bahasa Yunani '*enkyklios*' yang berarti 'lengkap' atau 'umum', dan '*paideia*' yang berarti 'pendidikan' atau 'pengajaran'. Sebagai contoh, Ensiklopedia Kerajaan Islam di Indonesia memaparkan sejarah kerajaan Islam di Indonesia, termasuk perkembangan, peran, dan peninggalannya, sehingga dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang sejarah Islam. Biasanya, ensiklopedia menyajikan informasi yang singkat, padat, dan komprehensif mengenai bidang tertentu. Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan harus lugas, jelas, komunikatif, dan efektif. Zaliana et al. (2025) menegaskan bahwa kalimat efektif harus mampu menyampaikan gagasan dan tujuan pembicara secara jelas dan tepat agar pemahaman yang sama dapat tercapai. Kesalahan dalam kalimat dapat menurunkan kualitas informasi dan menyebabkan kebingungan bagi pembaca. Meskipun isi ensiklopedia penting, sering kali ditemukan kesalahan bahasa seperti struktur kalimat tidak baku, pemilihan kata yang salah, kalimat tidak efektif, ejaan yang tidak sesuai, atau makna yang ambigu. Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya memengaruhi aspek estetika, tetapi juga mengurangi keakuratan informasi dan kredibilitas buku sebagai sumber rujukan.

Ensiklopedia ini bertujuan mengumpulkan informasi lengkap tentang kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia, bagian penting dari sejarah dan budaya Nusantara. Tujuannya adalah memberi gambaran yang jelas, akurat, dan terpercaya mengenai perjalanan, perkembangan, dan kontribusi kerajaan-kerajaan Islam dalam membentuk identitas bangsa. Dengan penyajian yang sistematis dan berbasis data ilmiah, buku ini menjadi referensi bagi pelajar, peneliti, dan masyarakat umum. Cakupannya meliputi asal-usul, struktur pemerintahan, tokoh penting, peristiwa bersejarah, serta pengaruh sosial dan budaya, termasuk hubungan dengan entitas lokal dan global, seperti aspek ekonomi dan politik. Ruang lingkup ini memenuhi kebutuhan informasi mendalam tentang sejarah Islam Indonesia.

Penelitian mengenai kesalahan kalimat dalam ensiklopedia ini penting untuk menilai akurasi bahasa pada karya ensiklopedis yang populer. Secara praktis, data lapangan menunjukkan bahwa banyak pembaca ensiklopedia di Indonesia kesulitan memahami informasi karena adanya kesalahan bahasa. Kesalahan tersebut muncul akibat pemahaman, penguasaan, dan pengetahuan tidak maksimal mengenai aturan bahasa. (Buono et al., 2022). Memahami dan menerapkan kalimat yang efektif sangat penting, terutama untuk mahasiswa dan akademisi. Dengan mengetahui prinsip-prinsip kalimat efektif, mereka dapat memperbaiki kualitas tulisan akademik serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan. Selain itu, kebiasaan menggunakan kalimat efektif juga begitu membantu dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam diskusi, presentasi, atau komunikasi formal lainnya. (Purba et al.,

2025). Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kesalahan tetapi juga memberikan solusi perbaikan, mendukung kritik konstruktif bagi penulis dan penerbit. Selain itu, kajian ini menganalisis berbagai jenis kesalahan kalimat dalam buku tersebut, menekankan pentingnya penggunaan bahasa yang tepat dalam ensiklopedia, dan menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas tulisan di bidang bahasa dan sejarah Islam Indonesia.

Selain itu, penelitian ini membahas literasi masyarakat Indonesia di era digital, di mana akses cepat ke informasi tetap menjadikan ensiklopedia sumber yang kredibel. Kualitas bahasa mempengaruhi keterbacaan dan akurasi pengetahuan. Penelitian ini dapat menjadi langkah untuk meningkatkan literasi melalui penilaian bahasa dalam karya ilmiah populer, mengisi kekosongan karena studi sebelumnya fokus pada teks akademik formal, bukan ensiklopedia. Ini juga memenuhi kebutuhan kajian lintas disiplin antara linguistik dan sejarah. *Gap* penelitian berikutnya adalah kurangnya analisis kualitatif mendalam terhadap ensiklopedia Indonesia. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi kesalahan dan memberi rekomendasi praktis, seperti pelatihan bahasa bagi penulis. Penelitian ini menggabungkan aspek praktis dan teoretis, mengisi kekosongan karena studi sebelumnya jarang memadukan data empiris dengan teori linguistik dalam karya populer. Dengan menyoroti ensiklopedia kerajaan Islam Indonesia, studi ini berkontribusi pada pendidikan sejarah, mendorong penulis menjadi lebih teliti, dan memudahkan pembaca memahami sejarah secara lebih mendalam (Widodo et al., 2023).

Selain peran penting bahasa dalam menyampaikan pengetahuan, aspek kebahasaan dalam teks ensiklopedis juga menjadi indikator kualitas informasi yang disajikan. Ensiklopedia yang berkualitas tidak hanya menampilkan data faktual, tetapi juga menggunakan struktur kalimat yang efektif agar pesan dapat disampaikan secara lengkap dan menghindari ambiguitas. Kalimat dalam bahasa berfungsi sebagai sarana menyampaikan gagasan atau maksud secara lengkap. (Fitriana et al., 2023). Kalimat yang tidak efektif dapat menurunkan keterbacaan, menimbulkan salah paham, dan merusak kredibilitas teks ilmiah populer. Kesalahan umum meliputi struktur sintaksis yang salah, penggunaan kata penghubung yang tidak tepat, serta pengulangan ide yang tidak efisien. Dalam buku Ensiklopedia Kerajaan Islam di Indonesia, bahasa harus tidak hanya informatif dan akurat, tetapi juga komunikatif karena berfungsi sebagai referensi sejarah bagi pembaca umum dan akademisi. Oleh karena itu, evaluasi mendalam terhadap aspek sintaksis dan semantis diperlukan agar buku ini lebih mudah dipahami dan lebih efektif dalam menyampaikan pengetahuan.

Menurut Auryyifa et al. (2025), unsur bahasa yang termasuk dalam lingkup sintaksis meliputi frasa, klausa, dan kalimat. Menulis, sebagai salah satu bentuk keterampilan berbahasa, adalah kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa tulis. Pesan sendiri merupakan isi yang

terkandung dalam sebuah tulisan, yang berupa simbol atau lambang yang dapat dilihat dan disepakati penggunaannya. Dalam berkomunikasi melalui bahasa tulis, setidaknya ada empat unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan sebagai hal yang disampaikan, media atau saluran untuk menyampaikan pesan, dan pembaca sebagai penerima pesan. (Hasrianti, 2021). Dulay, Burt, dan Krashen (1982) mengungkapkan bahwa terdapat empat jenis utama kesalahan bahasa: *omission*, *addition*, *misformation*, dan *misordering*. *Omission* adalah hilangnya kata atau bagian kalimat yang seharusnya ada. *Addition* berarti penambahan kata atau bagian kalimat yang tidak diperlukan, sehingga membuat kalimat menjadi salah secara gramatikal. *Misinformation* menunjukkan penggunaan bentuk, kata, morfem, dan struktur yang salah. *Misordering* adalah kesalahan dalam menempatkan morfem atau sekelompok morfem dalam kalimat. (Rachman et al., 2019).

Kalimat yang efektif harus memenuhi syarat kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, dan kecermatan. Jika salah satu prinsip ini dilanggar, kalimat bisa menjadi tidak efektif, sehingga pembaca mungkin perlu membacanya beberapa kali karena pesan yang disampaikan menjadi sulit dipahami. (Rini et al., 2023). Namun, hingga saat ini, kebanyakan penelitian kebahasaan lebih fokus pada teks akademik seperti skripsi atau artikel ilmiah, daripada teks ensiklopedis yang lebih sering dikonsumsi masyarakat umum. Menyusun kalimat yang baik memerlukan perhatian terhadap pilihan kata yang tepat, kesesuaian kata dengan konteks, dan penggunaan kata baku secara benar. (Ariyadi & Utomo, 2020) (Rini et al., 2023).

Kekosongan penelitian (*research gap*) tampak jelas dari minimnya studi yang membahas kesalahan kalimat dalam ensiklopedia sejarah Islam di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti kesalahan bahasa dalam buku pelajaran (Marpaung et al., 2025), artikel berita (Thavany et al., 2025), atau teks akademik mahasiswa (Ananda et al., 2025). Sementara itu, penelitian terkait karya ensiklopedia yang memadukan unsur ilmiah dan populer masih sangat kurang. Padahal, teks ini memainkan peran krusial dalam meningkatkan literasi sejarah masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan studi ini dapat mengatasi kekurangan tersebut dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi berbagai jenis kesalahan kalimat dalam Ensiklopedia Kerajaan Islam di Indonesia, serta menyusun rekomendasi perbaikan berdasarkan teori linguistik modern.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis berdasarkan teori Halliday mengenai fungsi ideasional, interpersonal, dan tekstual dalam kalimat. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan makna dalam struktur bahasa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, kesalahan dalam kalimat tidak hanya dilihat sebagai pelanggaran tata bahasa, tetapi juga sebagai gangguan terhadap hubungan makna dan bentuk.

Halliday menjelaskan bahwa fungsi ideasional berkaitan dengan representasi pengalaman, sementara fungsi interpersonal mengatur interaksi antara penulis dan pembaca. Jika struktur kalimat tidak tepat, kedua fungsi ini terganggu, sehingga makna historis dan akademik dalam ensiklopedia tidak dapat disampaikan secara optimal. Penelitian terbaru oleh Prabaningrum et al. (2025) menunjukkan bahwa kalimat yang efektif dapat meningkatkan keterbacaan teks hingga 45%, terutama dalam karya ilmiah populer. Di Indonesia, temuan ini penting karena masyarakat semakin bergantung pada sumber daring dan cetak untuk memahami sejarah bangsa. Oleh karena itu, memastikan kualitas kalimat dalam ensiklopedia sangat penting untuk memperkuat literasi sejarah dan bahasa nasional.

Secara praktis, penelitian ini memiliki implikasi yang sangat penting. Analisis kesalahan kalimat dapat digunakan sebagai dasar evaluasi oleh penerbit, editor, dan penulis untuk meningkatkan kualitas penyuntingan naskah. Selain itu, program pelatihan bahasa untuk penulis ensiklopedia dapat dikembangkan agar penggunaan bahasa lebih sesuai dengan kaidah baku dan prinsip kalimat efektif. Sebagaimana diungkapkan oleh Irhamna et al. (2024), peningkatan kualitas bahasa dalam karya ilmiah populer secara langsung bisa menaikkan minat baca dan kemampuan literasi masyarakat. Di era digital yang serba cepat saat ini, masyarakat bergantung pada sumber informasi tertulis dari berbagai *platform*, sehingga penggunaan bahasa yang tepat sangat penting agar pengetahuan yang disampaikan tetap akurat dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan dua kontribusi utama. Pertama, dari segi teoretis, memberikan wawasan baru tentang penerapan analisis kesalahan bahasa dalam teks ensiklopedia, sehingga memperluas kajian linguistik terapan di Indonesia. Kedua, secara praktis, hasilnya dapat menjadi acuan untuk memperbaiki naskah ensiklopedia agar lebih efektif, komunikatif, dan mengikuti kaidah kebahasaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan menjadi fondasi bagi studi lanjutan dalam bidang kebahasaan, penerbitan, dan literasi sejarah Islam di Indonesia.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan metodologis dan teoritis. Pendekatan metodologis yang dipakai adalah deskriptif kualitatif, sementara pendekatan teoritisnya adalah sintaksis. (Pertiwi et al., 2024). Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kusumaningrum et al. (2023) mengungkapkan bahwa metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menguraikan suatu permasalahan secara mendalam dan detail. Ariyadi & Utomo (2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai

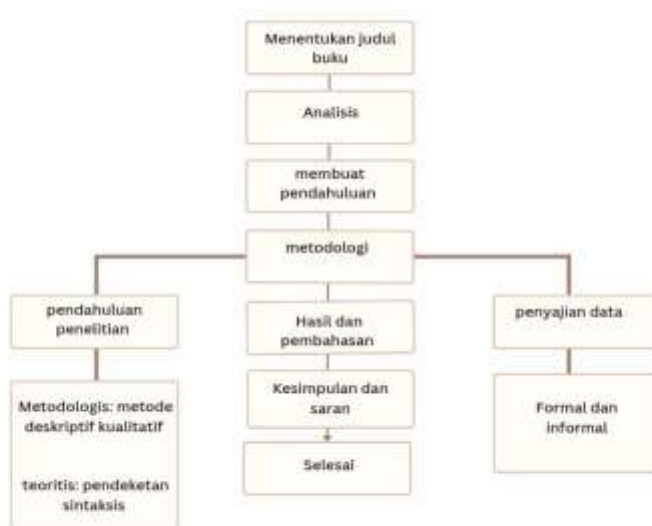
jenis penelitian yang hasilnya tidak menggunakan prosedur statistik atau penghitungan, melainkan berupa penjelasan berupa kata-kata atau kalimat. Moleng (2022) turut menambahkan bahwa, penelitian kualitatif juga digunakan sebagai metode ilmiah untuk mengungkap fenomena dengan mendeskripsikan data dan fakta secara menyeluruh melalui kata-kata terhadap subjek penelitian. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah menggambarkan data secara faktual, akurat, dan sistematis, terutama terkait dengan fakta-fakta kebahasaan yang ada dalam objek penelitian. Menurut Buono et al. (2022), pendekatan kualitatif adalah metode yang menyajikan data penelitian dalam bentuk deskriptif, disertai sumber dan bagian lain yang mendukung kajian. Jenis penelitian ini dipilih karena fokus pada data berupa kata, kalimat, dan uraian, bukan angka atau statistik. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memaparkan data, tetapi juga memberikan penjelasan mendalam tentang kesalahan kalimat yang dianalisis dalam buku ensiklopedia “Kerajaan Islam di Indonesia”. Data diperoleh dari buku Ensiklopedia Kerajaan Islam di Indonesia. Data bersifat tertulis dan dokumenter, berupa kata dan kalimat yang menunjukkan kesalahan penggunaan kalimat. Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak dan catat. Dhariyanti et al. (2024) menjelaskan bahwa teknik simak dilakukan dengan memperhatikan penggunaan bahasa pada objek penelitian, baik melalui membaca maupun mendengarkan. Dalam penelitian ini, teknik simak dilakukan dengan membaca teks secara cermat untuk memahami bahasa tertulis. Setelah itu digunakan teknik catat, yaitu pencatatan data yang diperoleh untuk diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan. (Dhariyanti et al., 2024).

Analisis data dilakukan dengan metode agih. Menurut Rizki et al., (2024) metode agih adalah pendekatan penelitian yang alat penentunya berasal dari bahasa itu sendiri. Metode ini digunakan untuk meneliti kesalahan dalam penggunaan kalimat di buku Ensiklopedia Kerajaan Islam di Indonesia, dengan menguraikan unsur-unsur seperti subjek, predikat, objek, keterangan, serta hubungan antarunsur. Analisis dilakukan melalui identifikasi kesalahan, pengelompokan jenis kesalahan berupa kesalahan ejaan dan penulisan kata, kesalahan struktur kalimat, kesalahan tanda baca dan intonasi, kesalahan makna dan ambiguitas, serta kesalahan efektivitas dan gaya penulisan. Hasil analisis disajikan menggunakan teknik formal dan informal. Haliko (2017) menyebutkan bahwa teknik formal menyajikan hasil analisis dengan pola tertentu, seperti tabel, diagram, bagan, atau gambar. Sementara itu, teknik informal menggunakan bahasa sehari-hari untuk menjelaskan hasil analisis (Azzahro et al., 2024). Dalam penelitian ini, kedua teknik tersebut digunakan bersamaan, yaitu tabel untuk menampilkan hasil temuan kesalahan kalimat dan uraian deskriptif untuk menjelaskan bentuk kesalahannya.

Langkah-langkah penelitian meliputi: (1) Menentukan objek penelitian berupa buku Ensiklopedia Kerajaan Islam di Indonesia, (2) Membaca teks secara menyeluruh, (3) Mengumpulkan data menggunakan teknik simak dan catat, (4) Mengklasifikasikan jenis kesalahan, (5) Menganalisis data menggunakan metode agih, dan (6) Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel (teknik formal) serta uraian deskriptif (teknik informal). Seluruh langkah dilakukan secara sistematis agar hasil penelitian memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesalahan penggunaan kalimat dalam buku tersebut.

Diagram Alir

Tahapan pengerjaan artikel ini dapat dilihat pada diagram alir berikut.



Gambar 1. Diagram alir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalimat adalah unit dasar dalam sistem sintaksis bahasa, yang juga didefinisikan oleh Safitri et al. (2023) sebagai gabungan kata-kata yang tersusun dari konstituen klausa serta dihubungkan oleh konjungsi dan diakhiri dengan tanda baca final, definisi ini menyoroti peran penting kalimat dalam menyampaikan struktur logis dalam komunikasi tertulis. Lebih khusus lagi, kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang mampu menyampaikan pesan secara lengkap, baik secara lisan maupun tertulis. (Puteri et al., 2024). Karakteristik ini menunjukkan bahwa kalimat terdiri dari berbagai unsur bahasa, seperti kata, frasa, atau kalimat, yang berfungsi utama sebagai media penyampai informasi yang koheren. Struktur kalimat tidak

semata-mata ditentukan oleh jumlah kata, melainkan oleh hubungan dan keterpaduan antar unsur bahasa yang memengaruhi keterbacaan dan pemahaman. Sebuah kata bisa membentuk kalimat yang bermakna, namun ratusan kata juga dapat disusun dalam satu kalimat meskipun tidak ideal dalam penulisan akademis. Oleh karena itu, kemampuan penulis dalam mengatur struktur kalimat menjadi lebih penting daripada hanya menumpuk banyak kata.

Kesalahan dalam penggunaan kalimat pada teks berasal dari berbagai faktor utama. Menurut Wahyuningtyas (2020), Keterbatasan kosakata pengarang menjadi faktor utama. Ketika pengarang tidak memiliki variasi kosakata yang cukup, mereka cenderung mengulang kata yang sama atau menggunakan struktur kalimat sederhana, bahkan saat konteks membutuhkan ekspresi yang lebih kompleks. Selain itu, kurangnya perhatian dan kesabaran saat menulis juga menyebabkan berbagai kesalahan dalam penggunaan kalimat. Proses menulis yang tergesa-gesa atau tanpa revisi yang mendetail dapat memungkinkan kesalahan struktural lolos ke publikasi akhir (Saputra et al., 2020). Dimensi ketiga dari faktor penyebab ialah struktur kalimat yang kehilangan unsur penting. Menurut Sultan & Yulianingsih (2020), Kesalahan dalam penggunaan kalimat bisa terjadi apabila kalimat tidak memiliki subjek dan predikat yang lengkap, maupun susunan unsur-unsur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Ningsih et al. (2025) menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis adalah tipe kesalahan paling umum dalam penulisan akademis, dengan proporsi yang cukup besar dibandingkan semua jenis kesalahan berbahasa.

Berdasarkan analisis menyeluruh terhadap Buku Ensiklopedia Kerajaan Islam di Indonesia, penelitian ini mengidentifikasi lima kategori utama kesalahan penggunaan kalimat berikut ini:

Tabel 1. Kesalahan penggunaan kalimat.

No	Jenis kesalahan	Jumlah kesalahan	Keterangan
1	Kesalahan ejaan dan penulisan kata	124	Termasuk salah tulis huruf kapital, penulisan serapan asing, atau salah ketik kata dasar.
2	Kesalahan struktur kalimat (sintaksis)	2.270 dari 3.389 kalimat yang di analisis	Urutan SPOK tidak tepat, penggunaan konjungsi ganda
3	Kesalahan tanda baca dan intonasi	167	Salah titik, koma, atau tanda petik pada kalimat langsung.
4	Kesalahan makna dan ambiguitas (semantik)	1.060 dari 3.475 kalimat yang dianalisis	Pemakaian kata yang menimbulkan tafsir ganda, makna kalimat tidak jelas
5	Kesalahan efektivitas dan gaya penulisan	1.812 dari 3.745 kalimat yang dianalisis	Kalimat bertele tele, penggunaan diksi tidak tepat, atau penulisan ulang yang tidak efisien.

Sebaran data menunjukkan bahwa kesalahan struktur kalimat sintaksis mendominasi dengan 2.270 kesalahan dari 3.389 kalimat yang dianalisis, diikuti oleh kesalahan efektivitas dan gaya penulisan dengan 1.812 kesalahan dari 3.745 kalimat. Temuan ini sesuai dengan Ningsih et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis adalah kategori kesalahan yang paling umum ditemukan dalam berbagai jenis teks.

Kesalahan Ejaan dan Penulisan Kata

Kesalahan dalam menerapkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia mencakup beberapa aspek, seperti penulisan huruf kapital yang salah, penggunaan huruf miring yang tidak tepat, kesalahan dalam penulisan lambang bilangan, serta penggunaan tanda baca yang keliru. Ananda et al. (2025) mengkonfirmasi bahwa kesalahan ejaan merupakan kategori kesalahan kebahasaan yang paling dominan. Dalam Buku Ensiklopedia Kerajaan Islam di Indonesia, kesalahan yang paling umum terjadi adalah kesalahan penulisan, terutama pada kata serapan dari bahasa Arab atau istilah keislaman. Banyak kata sering ditulis tidak sesuai kaidah, seperti "sultan" yang menjadi "sultn" atau "ulama" yang menjadi "ulamma."

Tabel 2. Analisis Kesalahan.

Kesalahan	Analisis
"Kerajaan Demak didirikan oleh Raden Patah pada abad ke-15."	Penulisan ejaan "Raden Fatah" kurang tepat; bentuk yang benar adalah "Raden Patah".
"Marcopolo adalah orang Eropa yang pertama kali mengijakan kakinya di Indonesia (Nusantara waktu itu).	Kesalahan ejaan pada kata "menginjakan" terletak pada penggunaan bentuk yang tidak baku, seharusnya "menginjakkan" karena kata dasarnya "injak" dan dibentuk dengan imbuhan meN- serta -kan.
"....Dengan tujuan meningkatkan harkat dan marabat keluarga."	Kesalahan ejaan terdapat pada kata "marabat" yang seharusnya di tulis "martabat", karena bentuk baku tersebut berasal dari bahasa arab <i>martabah</i> yang berarti derajat atau kehormatan

- 1) "*Kerajaan Demak didirikan oleh Raden Patah pada abad ke-15*", di mana "Raden Patah" mungkin salah eja menjadi "Raden Fatah" apabila tidak dijaga konsistensinya. Selain itu, terdapat kesalahan umum pada penulisan kata majemuk dan huruf kapital, misalnya "kerajaan-kerajaan" yang ditulis tanpa tanda hubung, atau kata asing seperti "Islam" yang tidak dikapitalisasi dengan benar.
- 2) Kalimat "*Marcopolo adalah orang eropa yang pertama kali mengijakan kakinya di Indonesia (Nusantara waktu itu)*". Kalimat ini mengandung kesalahan ejaan pada kata "*menginjakan*" bentu kata yang benar seharusnya "*menginjakkan*". Kesalahan ini terjadi karena bentuk *menginjakan* tidak sesuai dengan kaidah pembentukan dalam bahasa Indonesia. Kata dasarnya adalah "injak" yang berarti menjejakkan aki pada sesuatu. Untuk membentuk kata kerja aktif, digunakan imbuhan meN- dan -kan,

sehingga terbentuk kata menginjakkan. Jadi bentuk menginjakkan menunjukkan bahwa ibuhan meN- diletakan pada kata injakan, yang merupakan kata nomina (injak + -an). Oeh karena itu bentuk yang benar adalah “Marcopolo adalah orang Eropa yang pertamakali menginjakkan kakinya di Indonesia (Nusantara waktu itu).

- 3) Kalimat “...dengan tujuan meningkatkan harkat dan martabat keluarga” mengandung kesalahan ejaan pada kata “marabat”. Bentuk kata yang benar seharusnya adalah “martabat. Kesalahan ini terjadi karena kurangnya penulisan huruf t sehingga menghasilkan bentuk yang tidak baku. Kata “martabat” berasal dari bahasa Arab *martabah* yang berarti kedudukan, derajat, atau tingkat kehormatan seseorang.

Dalam penelitian terdahulu, khususnya studi yang dilakukan oleh Husna et al. (2025) yang melakukan analisis terhadap kesalahan ejaan, penulisan huruf kapital, dan kata depan pada teks esai siswa SMA Negeri 1 Indramayu menunjukkan bahwa kesalahan paling umum adalah penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, terutama pada nama geografi, jabatan, dan awal kalimat. Selain itu, sering terjadi kesalahan dalam penggunaan kata depan akibat kekeliruan membedakan fungsi "di", "ke", dan "dari", serta masih rendahnya pemahaman konteks penggunaan huruf kapital pada gelar atau sapaan. Beberapa siswa juga cenderung menulis huruf kapital secara berlebihan pada kata yang sebenarnya tidak memerlukannya. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan pemahaman aturan ejaan melalui pembelajaran yang lebih intensif dan kontekstual, serta penekanan dari guru terhadap ketepatan berbahasa tulis dalam setiap tugas. (Husna et al., 2025).

Hasil ini sesuai dengan analisis dalam Buku Ensiklopedia yang menunjukkan kesalahan serupa, seperti tidak konsistennya penulisan nama tokoh (contohnya "Raden Patah" yang salah ditulis sebagai "Raden Fatah"), penggunaan huruf kapital yang tidak tepat pada kata majemuk, serta kesalahan ejaan pada kata serapan dari bahasa Arab seperti "maratabat" yang tertulis sebagai "marabat". Dari segi morfologi, kesalahan dalam pembentukan kata kerja aktif seperti "mengijakan" yang seharusnya "menginjakkan" menunjukkan kurangnya penguasaan morfologi bahasa Indonesia, yang juga tercermin dalam data siswa SMA. (Husna et al., 2025).

Kesalahan Struktur Kalimat (Sintaksis)

Kesalahan struktur kalimat merupakan kategori kesalahan yang paling dominan dalam Ensiklopedia Kerajaan Islam di Indonesia, dengan 2.270 kesalahan dari 3.389 kalimat yang dianalisis (persentase 67%). Agustina et al. (2021) menyarankan bahwa setiap unsur dalam kalimat harus ditempatkan dengan posisi yang jelas dalam hubungan antar kalimat. Kesalahan sintaksis adalah jenis kesalahan yang paling umum ditemukan, bahkan lebih sering daripada

kesalahan morfologi dan ejaan. Penyebab kesalahan sintaksis terbagi menjadi sembilan tipe: kalimat yang melanggar kaidah baku, ambigu, tidak jelas, pilihan diksi yang tidak tepat, kontaminasi kalimat, kurangnya koherensi, penggunaan kata berlebihan, kata serapan yang tidak sesuai, dan kalimat yang tidak logis. (Sebayang et al., 2024) (Wisrayani et al., 2025).

Kesalahan yang sering ditemukan adalah kalimat *run-on* atau kalimat yang terlalu panjang tanpa diimbangi dengan penggunaan tanda baca yang tepat. Menurut Siwi (2018), kalimat *run on* merupakan kalimat yang terdapat dua atau lebih klausa di dalamnya, dan tidak digabungkan dengan benar. Kalimat seperti ini membuat pembaca kesulitan menangkap makna karena beberapa ide disatukan tanpa jeda yang jelas.

Tabel 3. Analisis Kesalahan.

Kesalahan	Analisis
“Kerajaan Mataram islam berkembang pesat di bawah pemerintahan Sultan Agung yang berhasil menaklukkan wilayah-wilayah tetangga dan memperluas pengaruhnya hingga ke Jawa Timur.”	Kalimat ini sebaiknya dipecah menjadi dua agar lebih mudah dipahami, kesalahan lainnya adalah kesalahan umum yaitu penggunaan kalimat tidak lengkap yang tidak memuat subjek atau predikat sehingga kalimat menjadi tidak dapat berdiri sendiri secara gramatikal.

Kalimat “*Kerajaan Mataram Islam berkembang pesat di bawah pemerintahan Sultan Agung yang berhasil menaklukkan wilayah-wilayah tetangga dan memperluas pengaruhnya hingga ke Jawa Timur.*” Kalimat tersebut sebenarnya dapat dipecah menjadi dua kalimat agar lebih mudah dipahami, yaitu: “*Kerajaan Mataram Islam berkembang pesat di bawah pemerintahan Sultan Agung. Ia berhasil menaklukkan wilayah-wilayah tetangga dan memperluas pengaruhnya hingga ke Jawa Timur.*” Dengan pemecahan seperti ini, makna kalimat menjadi lebih jelas dan tidak menimbulkan ambiguitas.

Selain itu, kesalahan lain yang cukup sering muncul adalah kalimat tidak lengkap atau *missing subject/predicate*. Kesalahan ini biasanya terjadi karena penulis tidak menuliskan salah satu unsur utama pembentuk kalimat, yaitu subjek atau predikat. Akibatnya, kalimat menjadi tidak dapat berdiri sendiri secara gramatikal. Misalnya, kalimat “*Dan kemudian berkembang*” tidak memiliki subjek yang jelas sehingga pembaca tidak mengetahui siapa atau apa yang berkembang. Kalimat seperti ini perlu dilengkapi agar memiliki makna yang utuh dan informatif.

Dalam studi sebelumnya oleh Nathania et al. (2023) yang menganalisis kesalahan sintaksis dalam teks makalah pada modul ajar kelas 10 kurikulum merdeka, menemukan bahwa kesalahan struktur kalimat (sintaksis) sangat umum dalam karya ilmiah mahasiswa. Kesalahan tersebut meliputi kalimat yang tidak sesuai kaidah baku, ambigu, tidak jelas, pemilihan diksi

yang kurang tepat, kontaminasi kalimat, kurangnya kohesi, penggunaan kata berlebihan, kata serapan yang tidak cocok, dan ketidaklogisan kalimat.

Penelitian ini merefleksikan fenomena serupa yang ditemukan dalam analisis pada Buku Ensiklopedia Kerajaan Islam di Indonesia, di mana 2.270 dari 3.389 kalimat yang dianalisis mengalami kesalahan sintaksis (67%). Penelitian terdahulu yang dilakukan pada tingkat akademik mahasiswa ini sangat relevan, karena menunjukkan permasalahan mendasar yang sama dalam penyusunan kalimat, yakni sering ditemukan kalimat *run-on* yang terlalu panjang tanpa tanda baca yang tepat serta kalimat tidak lengkap yang kehilangan subjek atau predikat sehingga tidak dapat berdiri secara gramatikal. Contoh kalimat *run-on* dalam ensiklopedia, seperti “Kerajaan Mataram Islam berkembang pesat di bawah pemerintahan Sultan Agung yang berhasil menaklukkan wilayah-wilayah tetangga dan memperluas pengaruhnya hingga ke Jawa Timur,” menjadi serupa dengan tipe kesalahan yang ditelaah dalam penelitian mahasiswa tersebut. Kesamaan pola kesalahan ini menegaskan bahwa berbagai lapisan penulisan akademik, dari makalah mahasiswa hingga ensiklopedia, menghadapi tantangan yang sama dalam hal sintaksis.

Kesalahan Tanda Baca dan Intonasi

Kesalahan tanda baca dan intonasi sering ditemukan dalam penulisan kalimat di Buku Ensiklopedia Kerajaan Islam di Indonesia, dengan 167 kesalahan tercatat. Kesalahan ini umumnya berupa penggunaan koma yang berlebihan atau justru kurang pada tempatnya, sehingga mengganggu kejelasan makna kalimat. Penggunaan tanda baca yang benar sangat penting untuk menentukan intonasi dan arti kalimat saat membaca teks bahasa Indonesia. (Murtafi’ah & Maknun, 2024). Tanda baca seperti koma, titik, tanda seru, dan tanda tanya sangat penting dalam mengatur ritme, nada, dan jeda pada kalimat, yang berpengaruh terhadap cara pembaca memahami pesan yang disampaikan. Contohnya seperti penggunaan koma sebagai pemberi jeda pendek, titik yang memberikan tanda penuh dan memisahkan kalimat (Murtafi’ah & Maknun, 2024). Penggunaan tanda baca seperti koma, titik, tanda tanya, dan tanda seru yang tidak tepat dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap sebuah kalimat.

Tabel 4. Analisis Kesalahan.

Kesalahan	Analisis
“Kerajaan Aceh yang terkenal dengan perdagangan rempah-rempah, menjadi pusat Islam di Sumatra.	Tanda koma pada kalimat ini tidak diperlukan.

Kalimat *“Kerajaan Aceh, yang terkenal dengan perdagangan rempah-rempah, menjadi pusat Islam di Sumatera,”* tanda koma sebenarnya tidak diperlukan apabila tidak ada jeda logis. Selain itu, kurangnya penggunaan tanda titik atau titik koma juga menyebabkan kalimat menjadi terlalu panjang dan sulit dipahami. Kesalahan seperti ini menunjukkan kurangnya ketelitian penulis dalam memperhatikan kaidah ejaan dan struktur penulisan yang benar.

Dalam penelitian terdahulu oleh Hasrianti (2021) yang menganalisis terhadap kesalahan tanda baca dalam karangan peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan tanda koma adalah yang paling banyak dilakukan. Kesalahan ini biasanya terjadi karena tidak menempatkan tanda koma di antara unsur pemerincian, untuk mengapit keterangan tambahan, dan untuk mencegah salah baca pada bagian belakang keterangan di awal kalimat. Selain itu, kesalahan lain yang sering ditemukan adalah tidak diletakkannya tanda titik di akhir kalimat pernyataan, yang dapat menyebabkan penyambungan kalimat yang berpotensi menimbulkan salah pengertian.

Penelitian ini sangat relevan dengan temuan kesalahan tanda baca dalam ensiklopedia tersebut, terutama dalam kasus kalimat "Kerajaan Aceh yang terkenal dengan perdagangan rempah-rempah, mejadi pusat Islam di Sumatra" di mana tanda koma tidak diperlukan jika tidak ada jeda logis, dan kurangnya penggunaan tanda titik atau titik koma menyebabkan kalimat menjadi terlalu panjang dan sulit dipahami. Hal ini menandakan kurangnya ketelitian dalam penerapan kaidah tanda baca dan pengaruhnya langsung terhadap kejelasan intonasi dan makna kalimat, sesuai dengan hasil dari penelitian terdahulu.

Kesalahan Makna atau Ambiguitas (Semantik)

Kesalahan semantik meliputi pleonasme (penggunaan kata berlebihan dengan makna sama), pemilihan kata yang tidak tepat, kata yang menimbulkan ambiguitas, dan ketidakjelasan konteks. Dalam analisis Ensiklopedia Kerajaan Islam di Indonesia, ditemukan 1.060 kesalahan dari 3.475 kalimat yang dianalisis (persentase 30,5%) mengandung kesalahan semantik atau ambiguitas makna. Tentu, karya tulis harus bebas dari kata-kata dengan makna ambigu (Nathania et al., 2023).

Kesalahan bahasa pada level semantik sering muncul karena ambigu makna, pemilihan kata yang kurang tepat, duplikasi makna, kesalahan dalam memilih kata, serta konteks yang tidak jelas. Bangun et al. (2024) menjelaskan faktor yang memicu terjadinya makna menjadi ganda adalah pemilihan kata, frasa atau kalimat yang tentu juga berpengaruh terhadap komunikatif atau tidaknya sebuah tulisan. Beberapa penyebab utama kesalahan tersebut meliputi kurangnya pemahaman konteks, pengaruh bahasa gaul atau nonformal, ketidakmengetahuan tentang sinonim dan antonim, serta ambiguitas dalam menyusun kalimat. (Rahmah et al., 2025).

Tabel 5. Analisis Kesalahan.

Kesalahan	Analisis
“Padahal ketundukan itu merupakan keterpaksaan dari strategi menghindari konflik militer langsung antara kedua pihak yang berakibat kehancuran bagi kesultanan ini.”	Kata “Ketundukan itu” ambigu, karena bisa mengacu pada ketundukan sultan, atau ketundukan seluruh rakyat Pontianak.

Kalimat “Padahal ketundukan itu merupakan keterpaksaan dari strategi menghindari konflik militer langsung antara kedua pihak yang berakibat kehancuran bagi kesultanan ini.” terasa ambigu, karena memiliki makna ganda, bisa mengartikan ketundukan sultan maupun seluruh rakyat Pontianak. Kalimat ini bisa diperbaiki sebagai berikut, “Sebenarnya, sikap tunduk Sultan Pontianak terhadap Belanda merupakan bentuk keterpaksaan dan strategi untuk menghindari konflik militer yang dapat menghancurkan kesultanan.”

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aranaia & Rokha (2025) tentang analisis kesalahan semantik dalam hal ambiguitas makna dan ketidaktepatan leksikal pada cerpen “Persahabatan Bagai Rasa”, ditemukan bahwa kesalahan semantik berupa pemilihan kata yang tidak tepat, ambiguitas makna, dan ketidaktepatan leksikal dapat menyebabkan kejelasan makna terganggu, bahkan menimbulkan berbagai interpretasi berlainan di kalangan pembaca. Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek semantik sangat penting dalam mendukung komunikasi efektif, tidak hanya di teks sastra seperti cerpen tetapi juga dalam karya tulis lain. Faktor pemicu ambiguitas meliputi kurangnya pemahaman konteks, pengaruh bahasa nonformal, serta kekurangan pengetahuan mengenai sinonim dan antonim. Hal ini sejalan dengan ditemukan dalam ensiklopedia dimana kalimat seperti “Padahal ketundukan itu merupakan keterpaksaan...” mengandung makna ganda, sehingga membutuhkan perbaikan untuk menghindari ambiguitas tersebut. Relevansi penelitian terdahulu ini menguatkan pentingnya evaluasi aspek semantik dalam karya tulis, termasuk dalam ensiklopedia yang mengandung narasi sejarah dan akademik, karena kesalahan semantik dapat menghambat pemahaman dan validitas informasi yang disampaikan.

Kesalahan Efektivitas dan Gaya Penulisan

Kesalahan efektivitas dan gaya penulisan merupakan kategori kesalahan ketiga terbesar dalam Ensiklopedia Kerajaan Islam di Indonesia, dengan 1.812 kesalahan dari 3.745 kalimat yang dianalisis. Kategori ini mencakup kalimat yang bertele-tele, penggunaan diksi yang tidak tepat, redundansi, dan penulisan ulang yang tidak efisien. Kalimat yang efektif harus menggunakan ragam bahasa yang sesuai agar kalimat logis dan teratur dapat tercipta dalam sebuah karya ilmiah (Fitonis et al., 2022).

Kalimat efektif didefinisikan sebagai kalimat yang jelas, padat, dan tidak menimbulkan makna ganda. Untuk mencapai keefektifan, kalimat harus memenuhi beberapa prinsip utama: penggunaan subjek dan predikat yang jelas, penghindaran kata-kata berlebihan, penggunaan kalimat aktif, penyusunan dengan urutan yang tepat, dan penggunaan kalimat utama yang tegas (Allifah et al., 2025).

Tabel 6. Analisis Kesalahan.

Kesalahan	Analisis
Berita dari Cina ini bersumber dari catatan dari Ma Huan. Suatu penemuan penting lain adalah makam dari sultan Musafar Syah, makam tersebut tidak di Meukuta Alam, ditempat dimana dia pernah memerintah, akan tetapi ditemukan di suatu kampung bernama biluy, IX mukim, yang letaknya termasuk dalam wilayah Aceh Besar juga.	Kata 'dari' digunakan duakali alias ganda jadi kalimat tersebut tidak efektif. Kalimat terlalu panjang dan bertele-tele.

Kalimat berulang atau redundan, seperti mengulangi informasi tentang kerajaan yang sama di beberapa halaman tanpa variasi. Susunan kata yang kurang logis, membuat kronologi sejarah sulit diikuti, seperti melompat dari abad ke-15 ke abad ke-17 tanpa transisi.

Dalam penelitian terdahulu oleh Budiman et al. (2023) yang melakukan penelitian terhadap kalimat tidak efektif dalam artikel berita menunjukkan bahwa kalimat tidak efektif sering muncul dalam berbagai bentuk, seperti kalimat bertele-tele, pengulangan informasi, penggunaan diksi yang tidak tepat, dan kurangnya efisiensi kata, sehingga komunikasi menjadi kurang jelas dan kurang efisien. Budiman et al. (2023) menegaskan bahwa kalimat efektif harus memenuhi syarat kesatuan ide, kepaduan (koherensi), ketepatan informasi, kehematan penggunaan kata, dan kesesuaian makna, yang semuanya berperan dalam memastikan pesan sampai dengan jelas dan efisien kepada pembaca. Hal ini sangat relevan dengan temuan pada ensiklopedia, di mana kalimat-kalimat yang ditemukan sering mengandung unsur redundansi atau pengulangan informasi seperti contoh kalimat-kalimat yang berisi pengulangan kata "dari" dan kalimat yang panjang dan bertele-tele sehingga kronologi atau maksud sulit diikuti.

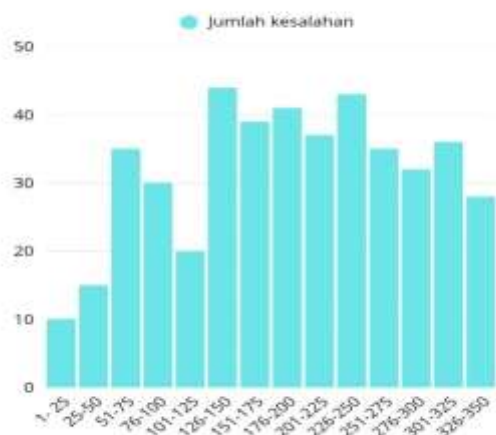
Dengan demikian, dalam penelitian terdahulu meneliti bahwa jenis kesalahan efektivitas kalimat yang ditemukan dalam berbagai teks berita dan artikel juga terjadi di tulisan ensiklopedia ini, yang membuktikan bahwa perbaikan dalam penggunaan kalimat efektif sangat penting dilakukan tidak hanya dalam teks jurnalistik tetapi juga dalam karya referensi akademis. Penelitian ini memperkuat relevansi penguatan kompetensi berbahasa dalam aspek kehematan, kejelasan, dan koherensi kalimat untuk meningkatkan mutu komunikasi tulisan ilmiah.

Bukti dan Sumber Kritik

Tabel 7. Analisis Kesalahan.

Kesalahan	Analisis
Kalimat menyebutkan "Kerajaan Ternate" tanpa menyebutkan nama asli "Kerajaan Gapi" yang sebenarnya.	Nama resmi kerajaan tidak disebutkan dengan lengkap sehingga menimbulkan ketidakakuratan historis.
Penjelasan singkat tentang Kesultanan Badau dan Kesultanan Mekongga yang sangat minim dan tidak komprehensif.	Informasi sejarah yang sangat terbatas sehingga pembaca tidak mendapatkan gambaran menyeluruh.
Penggunaan bahasa yang terlalu populer dan kurang memperhatikan struktur kalimat akademis.	Penggunaan bahasa populer menyebabkan ketidaktepatan dalam penyajian informasi sejarah, kurang kaku dan sistematis.

Edisi lama buku ini mengandung kesalahan *proofreading*, misalnya kritik dari pembaca menunjukkan bahwa ejaan nama tokoh seperti "Sunan Kalijaga" kadang tidak konsisten. Dalam konteks ensiklopedia sejarah, kesalahan ini umum karena lebih fokus pada isi daripada *editing*, terutama untuk buku yang diterbitkan sekitar tahun 2015. Jika ada revisi, kemungkinan besar kesalahan ini sudah diperbaiki. Penelitian ini menemukan sejumlah kesalahan kalimat, terutama kalimat yang tidak efektif dan kesalahan ejaan. Kalimat yang terlalu panjang, berulang, atau susunannya kurang tepat dapat menyulitkan pembaca memahami maksud penulis. Selain itu, sering ditemukan kesalahan ejaan, seperti penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah.



Gambar 2. Grafik Jumlah Kesalahan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis, ditemukan ketidakefisienan dalam penggunaan kalimat dalam buku Ensiklopedia berjudul “Kerajaan Islam di Indonesia”. Khususnya dalam aspek sintaksis, seperti struktur kalimat yang tidak sesuai aturan, kurangnya kohesi, penggunaan kata serapan yang tidak tepat, serta kalimat yang kurang bersatu, logis, dan efektif. Selain itu, terdapat pula kesalahan penulisan kata dan ambiguitas makna dalam kalimat yang dianalisis, menyebabkan penyampaian konsep dan pemahaman menjadi tidak tepat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, beberapa langkah dapat diambil. Misalnya, penulis dan editor sebaiknya membuat daftar periksa (*checklist*) sebelum naskah dikirim ke penerbit, termasuk memeriksa ulang struktur, kohesi, dan penggunaan kata serapan. Menggunakan alat bantu seperti KBBI daring dan *Language Tool* juga penting untuk memeriksa ejaan serta susunan narasi sebelum disunting. Selain itu, meningkatkan pemahaman aturan bahasa melalui pelatihan atau kursus singkat dapat membantu menghindari gaya penulisan yang informal. Dalam proses penerbitan, penerapan sistem *review* yang lebih ketat, melibatkan ahli bahasa atau sejarawan, dapat memastikan kalimat yang dihasilkan padu dan logis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Asep Purwo Yudi Utomo, M.Pd., sebagai dosen pembimbing atas pendampingan selama proses penulisan artikel ini. Penulis menyadari bahwa artikel ini belum sempurna karena masih dalam tahap

pembelajaran, sehingga mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Penulis juga memohon maaf atas segala kekeliruan dalam penulisan dan penyusunan artikel ini. Semoga isi artikel ini bermanfaat bagi mahasiswa dan kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis pola kalimat pada rubrik olahraga Kompas.com bulan Maret 2021. *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(2), 140–161. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1089.140-161>
- Allifah, N., Fitri, A. N., Lestari, B. I., Oktaviana, N. S., D. M., R., Hara, A., K. K., M. A., Erwanto, A., & Setiawan, A. (2025). Kalimat efektif. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 9703–9708. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/1813>
- Ananda, A., Simanjuntak, H. E. R., & Syahira, N. Z. (2025). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks akademik mahasiswa Universitas Negeri Medan. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 2(5), 8114–8119. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/5185>
- Anitasari, A. F., Maula, H. M., Amalia, F. F., Mudjahidah, A., Utomo, A. P. Y., & Nurnaningsih. (2023). Analisis kalimat pada teks pembelajaran buku Pendidikan Kewarganegaraan SMA/SMK kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 18–29. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1802>
- Anugari, I. M., Putriyani, A., Azizah, W., Sriyandoyo, T. E., Rusdi, M. R., Utomo, A. P. Y., & Naryatmojo, D. L. (2024). Kualitas isi dan kalimat efektif pada teks pidato Mendikbudristek di peringatan Hari Pendidikan Nasional 2023 dan 2024 sebagai bahan ajar membaca siswa SMA kelas 10. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 106–128. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.824>
- Aranaia, V., & Rokha, S. Z. (2025). Ambiguitas makna dan ketidaktepatan leksikal: Analisis kesalahan semantik dalam cerpen “Persahabatan Bagai Rasa.” *Jurnal Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah dan Pengembangan Islamic Science*, 3(1), 49–56. <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/sipakainge/article/view/13121>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul “Mencari etika elite politik di saat Covid-19.” *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138–145. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Aurasyifa, A. S., Arifin, A. Q. Al, Rahmah, A. N. L., Paramita, S. Y., Ramadhani, A. S., Suryaningtyas, F., Utomo, A. P. Y., & Sulistyaningrum, S. (2025). Analisis kesalahan berbahasa pada teks opini dalam laman web “Kumparan” edisi Februari 2025 sebagai sumber edukasi dan informasi. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 5(4), 1–19. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v5i4.3257>

- Azzahro, A. F., Arianti, N. O., Rahayu, A., Maharani, A., Hutabarat, E. N., Utomo, A. P. Y., & Nugroho, Y. E. (2024). Analisis deiksis dalam film “Mencuri Raden Saleh” karya Angga Dwimas Sasongko. *Student Research Journal*, 2(4), 197–223. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i4.1380>
- Bangun, E. A. B., Muhyidin, A., & Juansah, D. E. (2024). Ambiguitas pada judul berita surat kabar Haluan Banten tahun 2023 dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 1172–1181. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i1.5662>
- Budiman, B., Tanjung, A. A., Simamora, A., Anriani, M., NST, N. N., Zahara, R., & Andani, S. (2023). Analisis kalimat tidak efektif pada artikel berita. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 7(2), 182–190. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1231>
- Buono, S. A., Utami, N. F. T., Sabrina, N. I., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kesalahan sintaksis pada cerpen berjudul “Warisan untuk Doni” karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88–101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Dewanti, S., & Ilmi, B. (2022). Pemanfaatan ensiklopedia sebagai penambah pengetahuan pemustaka di perpustakaan daerah Kabupaten Wonosobo. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 169–178. <https://doi.org/10.17977/um008vi12017p001>
- Dhariyanti, D., Azmi, Y. F. K., Dewari, A. P., Putri, S. A. F., Karyanti, T., Utomo, A. P. Y., & Pramono, D. (2024). Analisis prinsip kesantunan dalam teks anekdot pada buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas X. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)*, 2(2), 1–20. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.394>
- Fitonis, T. V., Mulyaningsih, U., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kalimat berdasarkan tata bahasa struktural dalam cerita pendek berjudul “Robohnya Surau Kami” karya A. A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1). <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadziroh, A. H., Trias, E. S. S. A., Utomo, A. P. Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan (JKPPK)*, 1(3), 97–110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>